

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan formal yang dibiayai oleh pemerintah adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar berdasarkan Depdiknas No. 23 tahun 2006 memiliki tujuan sebagai peletak dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat sehingga tujuan pendidikan dasar yang diharapkan tercapai.

Kurikulum yang berlaku pada Sekolah Dasar (SD) saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurtilas. Menurut Trianto, (Andi, P, 2019, hlm. 1) menyatakan bahwa pendidikan tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang tamann kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal yaitu kelas 1, 2, 3 yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Selanjutnya menurut Ibid (Andi, Prastowo, 2019, hlm. 3) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari; penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat sehingga tujuan pendidikan dasar yang diharapkan tercapai. Menurut data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V dengan guru kelas pada salah satu SD di Bekasi pada tanggal 22 April 2019 terhadap proses pembelajaran siswa, ditemukan berbagai faktor permasalahan dalam pembelajaran di salah satu SD di Bekasi sebagai berikut:

...1) Kurangnya fasilitas seperti media pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pengetahuannya berdasarkan proses pengamatan dan percobaan yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Hal ini membuat siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Selama proses pembelajaran aktivitas siswa hanya terbatas pada proses mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatatnya. Hal ini karena media pembelajaran yang kurang menarik, kurang terjalin interaksi yang baik dari

guru dengan siswa di kelas 3) Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM masih kurang dari 85% .

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas V salah satu SD di Bekasi, merujuk pada teori yang telah dikemukakan oleh Conny Semiawan, dkk (2008, hlm. 137) bahwa “Keterampilan proses penting dimiliki siswa karena keterampilan ini merupakan cara khas siswa untuk membangun konsep tentang alam secara wajar dan memberikan kesempatan untuk menemukannya sendiri, sehingga dapat memberikan urunan terhadap perkembangan mental siswa dalam menggali potensinya”.

Menurut Semiawan dkk, (Noehi, 2000, hlm. 19) Mengemukakan bahwa “Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru”. Dari pendapat ahli, disimpulkan bahwa keterampilan proses dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menggali potensi dalam menemukan sesuatu yang baru selama proses belajar berlangsung sehingga siswa lebih memahami dan mengerti maknanya.

Peneliti menemukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan proses dasar siswa. Rendahnya keterampilan ini menyebabkan siswa kurang mampu memahami proses penemuan konsep dari masing-masing pembelajaran, sehingga siswa memahami materi dari pembelajaran sebagai sebuah cerita yang membosankan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya keterampilan proses siswa di kelas V, model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* (NHT).

Menurut Ade sudrajat, dkk. (2012, hlm. 247) Mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* cocok digunakan dalam

pembelajaran di kelas V karena model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, pemanggilan nomor secara acak oleh guru dapat membuat siswa menjadi siap dan lebih memahami materi pembelajaran. Selain itu model *Numbered head together* (NHT) memiliki suatu perbedaan dengan model yang lainnya, sehingga model ini dapat meningkatkan suatu interaksi dan komunikasi siswa satu dengan yang lainnya, selain itu juga model ini memiliki kelebihan yang lain yaitu bisa saling membantu bertukar pikiran dan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model Cooperative Learning Tipe *Numbered head together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk membuat kelas menjadi menyenangkan, siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di kelas V dengan melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa di sekolah dasar, Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Bekasi, Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas guru pada kelas V dalam pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT ?
- 1.2.2 Bagaimana aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT ?

- 1.2.3 Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT ?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka dapat diperlukan tujuan masalah adapun tujuan masalah ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas guru di kelas V dalam pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.
- 1.3.2 Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru, dapat bermanfaat dan dijadikan pedoman untuk peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar di kelas, untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik, dan mempermudah proses pembelajaran.
- 1.4.2 Bagi siswa, siswa akan lebih aktif, kreatif dan merasa senang pada proses pembelajaran pembelajaran Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Dapat mempermudah pemahaman konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar.
- 1.4.3 Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip model kooperatif tipe *Numbered Head*

Together pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menulis skripsi ini, tersusun ke dalam lima bab dengan pembahasannya. Diantaranya sebagai berikut:

- 1.5.1 BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian serta pemikiran-pemikiran para ahli.
- 1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data dan analisis data.
- 1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang pengolahan data yang sudah didapatkan serta pembahasan temuan-temuan penelitian yang lainnya.
- 1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan atau pembaca.